

Analisis Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Pemakaian Bahan Pupuk Kimia Cair Dan Pemakaian Pupuk Organik di Desa Pangaran Bira Jae, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas

Nila Rona Harahap¹, Bambang Hermanto², Sri Wahyuni³

¹ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah and nilaronaharahap@umnaw.ac.id

² Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah and bambanghermanto@umnaw.ac.id

³ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah and sriwahyuni@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Pupuk organik dan pupuk kimia cair merupakan dua jenis pupuk yang sering digunakan dalam pertanian modern. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat merusak kualitas tanah sehingga tanaman akan kekurangan asupan unsur hara yang diperlukan. Tanah juga dapat mengalami pencemaran tanah, yaitu keadaan di mana bahan kimia buatan manusia masuk dan mengubah lingkungan alami tanah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kepuasan petani padi sawah terhadap pemakaian pupuk kimia cair, dan pupuk organik di Desa Pangarangan Bira Jae, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang dilakukan secara observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi populasi dan sampel penelitian adalah 40 petani padi sawah di Desa Pangarangan Bira Jae, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh dimana peneliti mengambil semua responden dari jumlah total populasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menyatakan bahwa masing-masing kelompok menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap penggunaan pupuk kimia cair dan organik adalah sebesar 84,36% adalah persentase kepuasan terhadap penggunaan pupuk kimia cair, dan 83,67% adalah persentase kepuasan terhadap penggunaan pupuk organik.

Kata Kunci: Pupuk Kimia, Pupuk Organik, IPA/CSI, Petani Padi sawah, Desa Pangaran Bira Jae, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas

ABSTRACT

Organic fertilizers and liquid chemical fertilizers are two types of fertilizers that are often used in modern agriculture. Excessive use of chemical fertilizers can damage soil quality so that plants will lack the necessary nutrient intake. Soil can also be subject to soil contamination, which is a state in which man-made chemicals enter and alter the soil's natural environment. This study was conducted with the aim of analyzing the satisfaction of paddy rice farmers with the use of liquid chemical fertilizers, and organic fertilizers in Pangarangan Bira Jae Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency. This study uses a qualitative method with primary data conducted by observation and interviews, as for the population and research sample are 40 paddy rice farmers in Pangarangan Bira Jae Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency. The research sample uses a saturated sampling technique where the researcher takes all respondents from the total population. The data analysis technique used in this study is *Importance Performance Analysis* (IPA). The results of the study stated that each group showed satisfactory results on the use of car and organic chemical fertilizers of 84.36% was the percentage of satisfaction with the use of liquid chemical fertilizers, and 83.67% was the percentage of satisfaction with the use of organic fertilizers.

Keywords: Chemical Fertilizer, Organic Fertilizer, IPA/CSI, Rice Paddy Farmer, Pangaran Bira Jae Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency

PENDAHULUAN

Pupuk merupakan hal pokok yang harus tersedia dalam rangka pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman pada pertanian moderen. Pupuk memegang peranan penting, karena tanpa pupuk kegiatan usahatani yang dilakukan tidak akan sesuai harapan karena hasil (produksi) yang didapat tidak sesuai dengan keinginan pembudidaya (petani) yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani tersebut. Selain itu adanya kelangkaan yang diiringi dengan kenaikan harga pupuk mempengaruhi penyediaan pupuk bagi petani terjadi hampir setiap tahun. Pupuk merupakan kebutuhan pokok usahatani sehingga berapapun harganya akan tetap dibeli petani walaupun jumlah yang dibeli tidak seperti pada harga yang normal. Keadaan ini sangat berpengaruh pada tingkat pemakaian pupuk ditingkat usahatani.

Penggunaan pupuk dalam pertanian sangat penting karena pupuk merupakan sumber nutrisi untuk tanaman dan juga dapat menjaga tanaman dari serangan hama. Namun, di lapangan petani seringkali kesulitan dalam membeli pupuk karena tidak memiliki modal yang cukup. Secara umum, pupuk subsidi merupakan seluruh jenis pupuk yang penyaluran dan pengadaannya memperoleh subsidi dari pemerintah. Produsen pupuk bersubsidi merupakan perusahaan yang resmi ditunjuk oleh pemerintah. Produsen mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengadaan pupuk yang bersubsidi sehingga pupuk dapat dijual dengan harga lebih murah kepada petani. Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan dengan ini penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Biaya Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Tanaman Padi Sawah di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pupuk

Pupuk adalah bahan yang ditambahkan ke tanah atau tanaman untuk meningkatkan ketersediaan nutrisi bagi tanaman dan meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen menurut Kurniawan (2017).

Menurut Wiley & Weinheim (2007) pupuk dalam arti yang luas adalah produk yang meningkatkan kadar nutrisi yang tersedia pada tanaman dan atau kimia dan sifat fisik tanah, sehingga langsung atau tidak langsung meningkatkan pertumbuhan tanaman, hasil, dan kualitas.

Definisi pupuk di PP No. 8 tahun 2001 Bab 1 Pasal 1 yaitu, pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisik dan atau biologis, dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk. Pada PP No. 8 tahun 2001 tidak dijelaskan tentang definisi pupuk organik, namun definisi pupuk organik telah lebih dahulu tertuang pada Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 02/Pert/HK.060/2/2006 yaitu, pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau

cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Firmansyah, 2011).

Adapun fungsi dari unsur hara nitrogen dan unsur hara sulfur bagi tanaman yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, terlebih pada saat tanaman berada dalam fase vegetatif (daun, tunas, batang).
2. Bahan pembentuk klorofil dan enzim
3. Meningkatkan daya serap akar terhadap unsur fosfor Fungsi sulfur
4. Membantu pertumbuhan tunas
5. Berperan sebagai sintesa minyak yang berguna bagi proses pembuatan zat gula

B. Klasifikasi Pupuk

Berdasarkan Komposisi Menurut Wiley & Weinheim, (2007), berdasarkan komposisinya, pupuk diklasifikasikan menjadi:

1. Pupuk Mineral terdiri dari senyawa anorganik atau senyawa campuran organik buatan.
2. Pupuk organik adalah produk limbah dari peternakan (kotoran stabil, kotoran lumpur), Produk penguraian tanaman (kompos, gambut), atau produk dari pengolahan limbah (kompos sampah, lumpur limbah).

Berdasarkan Jumlah Kandungan Nutrien Menurut Wiley & Weinheim, (2007), berdasarkan jumlah kandungan nutrien pupuk diklasifikasikan menjadi:

1. Pupuk tunggal umumnya hanya berisi satu nutrisi utama. Seperti urea hanya mengandung unsur hara N.
2. Pupuk majemuk (kompleks atau multinutrient) mengandung beberapa nutrisi primer dan kadang-kadang mikronutrien juga. Seperti pada ZA mengandung unsur hara makro yaitu nitrogen 21% dan sulfur 24%.

Pupuk Berdasarkan Asalnya Menurut Afandie (2002), berdasarkan asalnya pupuk diklasifikasikan menjadi:

1. Pupuk alami, yakni pupuk yang terdapat di alam atau dibuat dengan bahan alam tanpa proses yang berarti. Misalkan, pupuk kompos, dan pupuk kandang.
2. Pupuk buatan, yakni pupuk yang dibuat oleh pabrik. Misalnya: TSP, ZA, Urea, rustika dan nitrophonska. Pupuk ini dibuat oleh pabrik dengan mengubah sumber daya alam melalui proses fisika dan/atau kimia.

Berdasarkan fasanya Menurut Afandie (2002), berdasarkan fasanya pupuk diklasifikasikan menjadi:

1. Pupuk padat, yakni pupuk yang umumnya mempunyai kelarutan beragam mulai mudah larut air sampai yang sukar larut air.
2. Pupuk cair, yakni pupuk berupa cairan yang cara penggunaannya dilarutkan terlebih dahulu dengan air.

Umumnya, pupuk ini disemprotkan ke daun. Karena mengandung banyak hara, baik makro maupun mikro, harga pupuk ini relative mahal. Pupuk amoniak merupakan pupuk yang memiliki kadar N sangat tinggi, yakni sekitar 83%. Penggunaan pupuk ini lewat tanah dengan cara diinjeksikan dari tangki bertekanan. Berdasarkan cara penggunaan Menurut Afandie (2002), berdasarkan cara penggunaan pupuk diklasifikasikan menjadi:

1. Pupuk daun, yakni pupuk yang cara pemupukan dilarutkan terlebih dahulu dalam air, kemudian disemprotkan pada permukaan daun.
2. Pupuk akar atau pupuk tanah, yakni pupuk yang diberikan ke dalam tanah di sekitar akar agar diserap oleh akar tanaman.

C. Dampak Penggunaan Pupuk Kimia Pada Pertanian

Penggunaan pupuk kimia memiliki manfaat positif dan dampak negatif. Beberapa manfaat positif penggunaan pupuk kimia, yaitu:

1. Kadar hara dalam pupuk kimia tergolong tinggi sehingga dosis yang dibutuhkan lebih sedikit sesuai dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk kimia dapat meningkatkan produksi tanaman secara cepat.
2. Mencukupi kebutuhan hara tanaman sehingga mempercepat pertumbuhan tanaman. Pupuk kimia memiliki unsur hara yang mudah terurai sehingga mineral di dalamnya dapat cepat terserap oleh tanaman. Tanaman tumbuh lebih cepat dan terhindar dari hama penyakit.
3. Biaya usaha tani lebih efisien. Hal ini karena pupuk kimia mudah dan murah untuk diaplikasikan, serta memiliki kandungan unsur hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Meski demikian, pupuk kimia jika tidak dipergunakan secara bijaksana juga memiliki dampak negatif yang baru disadari/muncul setelah digunakan puluhan tahun. Berikut ini beberapa dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia.

1. Tanah mengeras. Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat membuat tanah mengeras dan kehilangan porositasnya. Penggunaan beberapa pupuk berpeluang besar meningkatkan kadar asam dalam tanah. Asam klorida dan asam sulfat dalam tanah melarutkan remah-remah tanah yang kaya akan mineral. Perusakan mineral tanah oleh asam tersebut membuat tanah kehilangan porositas.

2. Sirkulasi air dan udara berkurang. Pengerasan tanah memicu ketidaksuburan tanah secara keseluruhan.
3. Pencemaran air. Penggunaan pupuk kimia berlebihan dapat memicu pencemaran air dan mengganggu ekosistem di dalamnya. Nutrisi masuk ke dalam air dan menyebabkan eutrofikasi (pencemaran air oleh unsur hara pupuk, seperti nitrat, fosfat, dan kalium) yang memicu algae bloom (ledakan alga). Algae bloom adalah lonjakan mikroorganisme yang akan menyebabkan penurunan kadar oksigen dan melepaskan racun dalam air. Hal tersebut dapat membuat hewan air mati dan jika dibiarkan, seluruh perairan akan menjadi zona mati.
4. Memicu gangguan kesehatan. Konsentrasi nitrogen yang tinggi pada pupuk kimia akan masuk terus ke dalam tanah hingga batuan akuifer dan mencemari pasokan air bersih di dalamnya dalam bentuk nitrat. Selain masuk ke dalam air tanah, nitrogen yang berlebihan dapat diserap tumbuhan atau hewan lalu dikonsumsi manusia dan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Bila berlebihan akan menimbulkan keracunan nitrogen yang dapat mengakibatkan kerusakan DNA dan berbagai penyakit kronis, seperti alzheimer.

D. Pentingnya Penggunaan Pupuk Organik Dalam Budi Daya Pertanian

Kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas tanah mengubah pola pandang petani dan pemangku kepentingan di bidang pertanian. Pupuk organik terbukti sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pupuk organik juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan mencegah degradasi lahan. Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar lahan pertanian intensif menurun produktivitasnya dan telah mengalami degradasi lahan. Data hasil penelitian tanah yang dilakukan oleh Balai Penelitian Tanah, Kementerian Pertanian (2019) menunjukkan bahwa 66% tanah sawah termasuk dalam kategori rendah karbon dengan kandungan C organik <2%, kategori sedang sebanyak 27% dengan kandungan C organik 2-3%, dan sisanya 7% masuk kategori tinggi dengan kandungan karbon organik >4%. Sementara itu, untuk memperoleh produktivitas optimal dibutuhkan karbon organik sekitar 2,5%. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa 79% sawah di Indonesia memiliki bahan organik yang sangat rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan pemulihan kondisi tanah dengan menambahkan pupuk organik minimum 2 ton per ha per musim. Selain sebagai penambah kandungan bahan organik tanah, pupuk organik sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang mikroba dan fauna di dalam tanah. Tantangan yang ada saat ini adalah bagaimana dapat mengaplikasikan pertanian yang berproduktivitas tinggi, tetapi tetap

mudah, murah, dan ramah lingkungan. Untuk menjawab hal tersebut, Kementerian Pertanian (Kementan) RI menetapkan untuk melakukan penggunaan pupuk secara terpadu, yaitu mengombinasikan pupuk organik dan anorganik. Hal ini terlihat dari kebijakan Kementan terkait penyediaan subsidi pupuk bagi petani. Pada 2022, Kementan telah menetapkan alokasi pupuk subsidi, yakni urea sebanyak 4.232.704 ton, SP-36 sebanyak 541.201 ton, ZA sebanyak 823.475 ton, NPK sebanyak 2.470.445 ton, NPK formula khusus sebanyak 11.469 ton, organik granul sebanyak 1.038.763 ton, dan organik cair.

Kebijakan tersebut belum memenuhi semua kebutuhan pupuk nasional sehingga kekurangan kebutuhan pupuk organik dan anorganik harus dipenuhi dari pupuk nonsubsidi. Pupuk organik menjadi komponen dari pemupukan berimbang. Yang dimaksud pemupukan berimbang di sini adalah pemberian pupuk ke dalam tanah dengan memperhatikan target hasil, sistem tanah dan tanaman, serta kelestarian lingkungan pertanian. Penggunaan pupuk organik membuahkan efisiensi biaya pupuk, meningkatkan produksi dan kualitas produk tanaman, serta meningkatkan dinamika sistem tanah yang mendukung terciptanya kesehatan tanah. Dengan demikian pengetahuan tentang pupuk organik dan cara pembuatannya menjadi penting untuk disebar-luaskan.

E. Tingkat Kepuasan Petani

Tingkat kepuasan petani dapat berupa tingkat perasaan yang dirasakan oleh petani baik akan kesenangan ataupun kekecewaan yang dihasilkan dari hasil kinerja realita produk dengan ekspektasi petani. Kepuasan petani dapat berupa dorongan akan tuntutan dari petani terhadap kualitas dari barang atau jasa. Terlebih saat ini semakin kritisnya petani yang dapat menilai pada media cetak ataupun media elektronik sehingga dapat mempengaruhi persepsi dari calon petani lainnya sebelum membeli suatu produk ataupun jasa (Sumartini dan Tias, 2019). Persepsi pelanggan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang berasal dari produk ataupun jasa yang diperdagangkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani antara lain:

1. Harga Produk

Hampir semua konsumen akan memilih produk dengan harga terendah namun memiliki kualitas yang serupa ataupun yang terbaik. Produk terbaik dengan harga yang relatif murah akan menarik minat konsumen. Hal ini mengharuskan produsen menciptakan produk dengan bahan yang lebih ekonomis namun dengan hasil produk yang berkualitas tinggi dan disukai konsumen (Tjiptono, 2014).

2. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan indikator yang terdiri dari berbagai aspek produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam suatu usaha bisnis khususnya bidang kuliner, perusahaan perlu menyediakan atau menawarkan produk makanan berkualitas tinggi agar bisnis tersebut akan dapat mencapai kepuasan pelanggan. Pelanggan biasanya akan merasa puas setelah memiliki pengalaman membeli barang yang

dikonsumsi atau digunakan. Kualitas produk sangat penting untuk membuat pelanggan puas dan menjadi loyal terhadap produk yang ditawarkan perusahaan. Kualitas produk dapat terbagi menjadi beberapa aspek dan dimensi, seperti cita rasa, kesegaran produk, daya tahan, kebermanfaatan, dan berbagai aspek lainnya (Anggreani, dkk., 2016).

Kualitas menjadi faktor utama yang akan diperhatikan konsumen. Di mana konsumen akan merasa sangat puas apabila produk yang mereka gunakan dan mereka konsumsi berkualitas. Sehingga sebaiknya produsen sangat diharuskan memberikan produk dengan kualitas terbaik pada konsumen. Cita rasa pada produk pangan diharuskan memiliki keunikan yang akan disukai oleh konsumen dengan kesegaran dan umur simpan yang baik. Untuk menilai cita rasa pada suatu makanan, dibutuhkan kualitas baik pada aroma, rasa, dan juga kematangannya. Selain itu, penggunaan bahan baku dan juga pengolahan dapat menjadi penyebab dihasilkannya kualitas produk pangan (Hariyanto, et al., 2022).

3. Desain Kemasan

Kemasan merupakan suatu indikator yang tidak dapat lepas dari suatu produk yang dikarenakan dapat menarik perhatian konsumen, dikarenakan Ketika ingin melakukan pembelian, konsumen akan memperoleh kesan positif melalui kemasan. Desain kemasan juga dapat meningkatkan koefisien dalam pembelian produk. Minat konsumen dapat meningkat sebesar 26% dalam Keputusan pembelian barang yang dikarenakan desain kemasan produk (Apriyanti, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data primer yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 40 petani pad sawah di Desa Pangaran Bira Jae Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. dengan menggunakan teknik sampling jenuh dimana peneliti menggunakan seluruh dari populasi yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis (IPA)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan nilai indikator terdapat indikator yang masih perlu dilakukan perbaikan kembali sebab indikator tersebut belum memenuhi tingkat kepuasan konsumen. Adapun indikator pada Tingkat kepuasan petani menggunakan pupuk cair kimia dengan perhitungan analisis berdasarkan *Importance Performance Analysis (IPA)* dapat dilihat pada tabel berikut 4 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Pupuk Cair Kimia Menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*

No.	Indikator	X_i	Y_i	TK_i
-----	-----------	-------	-------	--------

		(Tingkat Kepentingan)	(Tingkat Kinerja)	(Tingkat Kesesuaian)
1	Tidak ada efek samping dalam tubuh	93	95	98%
2	Manfaat dalam meningkatkan hasil tanaman padi	83	84	99%
3	Kemampuan menghasilkan padi di atas 10 ton/Ha	85	86	99%
4	Harga produk tidak lebih mahal dari merk lain	87	87	100%
5	Kemudahan mendapatkan informasi teknik produk	84	88	95%
6	Respons cepat dari petugas jika ada keluhan	89	89	100%
7	Kemasan yang menarik	83	85	97%
8	Keikutsertaan Perusahaan di event pertanian di daerah	82	87	94%
9	Kebanggaan menggunakan produk Perusahaan besar	77	88	87%
10	Kebanggaan bahan baku produk dari dalam negeri	86	86	100%
11	Kepercayaan produk diproses teknologi maju	83	88	94%
12	Kepercayaan didukung dinas pertanian setempat	83	86	96%
13	Keberadaan produk ada di setiap saat	85	86	99%

Sumber Data Diolah, Tahun 2024

Hasil tingkat kesesuaian yang diperoleh dari 13 indikator penggunaan pupuk cair kimia yang diperoleh berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang hasilnya dikalikan dengan 100%. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian yang memiliki nilai rata-rata sebesar 84,6% dan pada indikator kualitas produk memiliki nilai rata-rata sebesar 87,3%. Hasil Analisis Data Pupuk Cair Kimia Menggunakan Importance Performance Analysis (IPA) dengan total rata-rata sebesar 97%.

Adapun indikator pada Tingkat kepuasan petani menggunakan pupuk organik dengan perhitungan analisis berdasarkan *Importance Performance Analysis* (IPA) dapat dilihat pada tabel berikut 5 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Pupuk Organik Menggunakan Importance Performance Analysis (IPA)

No.	Indikator	Xi	Yi	TKi
		(Tingkat Kepentingan)	(Tingkat Kinerja)	(Tingkat Kesesuaian)
1	Tidak ada efek samping dalam tubuh	88	88	100%
2	Manfaat dalam meningkatkan hasil tanaman padi	83	83	100%
3	Kemampuan menghasilkan padi di atas 10 ton/Ha	85	86	99%
4	Harga produk tidak lebih mahal dari merk lain	86	87	99%

5	Kemudahan mendapatkan informasi teknik produk	88	90	98%
6	Respons cepat dari petugas jika ada keluhan	84	85	99%
7	Kemasan yang menarik	87	88	99%
8	Keikutsertaan Perusahaan di event pertanian di daerah	82	83	99%
9	Kebanggaan menggunakan produk Perusahaan besar	82	89	92%
10	Kebanggaan bahan baku produk dari dalam negeri	86	86	100%
11	Kepercayaan produk diproses teknologi maju	87	87	100%
12	Kepercayaan didukung dinas pertanian setempat	88	88	100%
13	Keberadaan produk ada di setiap saat	81	81	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Hasil tingkat kesesuaian yang diperoleh dari 13 indikator penggunaan pupuk cair kimia yang diperoleh berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang hasilnya dikalikan dengan 100%. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian yang memiliki nilai rata-rata sebesar 85,1% dan pada indikator kualitas produk memiliki nilai rata-rata sebesar 86,2%. Hasil Analisis Data Pupuk Cair Kimia Menggunakan Importance Performance Analysis (IPA) dengan total rata-rata sebesar 99%.

B. Customer statisfaction Index (CSI)

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis kepuasan konsumen terhadap pelayanan ataupun kualitas yang diberikan konsumen dengan melakukan pertimbangan indikator pada barang/jasa yang diperdagangkan dan ditawarkan oleh perusahaan. CSI dapat menghasilkan data yang signifikan oleh tingkat kepuasan konsumen sehingga penilaian tersebut dapat menunjukkan variabel yang kurang memuaskan sehingga dapat dilakukan evaluasi secara berkala guna memperbaiki kekurangan tersebut sehingga konsumen dapat lebih merasa puas dan tetap berlangganan (Wibowo dan Ardhi, 2018). Adapun skor penilaian CSI adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor penilaian CSI Terhadap Pupuk Cair Kimia

No.	Indikator	MIS	WF	MSS	WS
1	Tidak ada efek samping dalam tubuh	4,8	108,8	4,7	506,0
2	Manfaat dalam meningkatkan hasil tanaman padi	4,2	96,2	4,2	399,3
3	Kemampuan menghasilkan padi di atas 10 ton/Ha	4,3	98,5	4,3	418,6
4	Harga produk tidak lebih mahal dari merk lain	4,4	99,6	4,4	433,5
5	Kemudahan mendapatkan informasi teknik produk	4,4	100,8	4,2	423,3
6	Respons cepat dari petugas jika ada keluhan	4,5	97,4	4,5	433,2
7	Kemasan yang menarik	4,3	97,4	4,2	404,0
8	Keikutsertaan Perusahaan di event pertanian di daerah	4,4	99,6	4,1	408,6

9	Kebanggaan menggunakan produk Perusahaan besar	4,4	100,8	3,9	388,1
10	Kebanggaan bahan baku produk dari dalam negeri	4,3	98,5	4,3	423,6
11	Kepercayaan produk diproses teknologi maju	4,4	100,8	4,2	418,3
12	Kepercayaan didukung dinas pertanian setempat	4,3	98,5	4,2	408,8
13	Keberadaan produk ada di setiap saat	4,3	98,5	4,3	418,6
Total		56,8	1295,4	55,0	5483,8
Rata-Rata		4,4	99,6	4,2	421,8
Total CSI	CSI= $421,8/5 \times 100 = 84,36\%$				

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden anggota kelompok tani gelora dengan menggunakan pupuk cair kimia dengan hasil analisis kepuasan diperoleh sebesar 84,36% yang berarti menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa kualitas produk, harga produk, kualitas pelayanan, factor emosional dan kemudahan mendapatkan produk yang memuaskan.

Tabel 2. Skor penilaian CSI Terhadap Pupuk Cair Kimia

No.	Indikator	MIS	WF	MSS	WS
1	Tidak ada efek samping dalam tubuh	4,4	102,1	4,4	449,0
2	Manfaat dalam meningkatkan hasil tanaman padi	4,2	96,3	4,2	399,5
3	Kemampuan menghasilkan padi di atas 10 ton/Ha	4,3	99,7	4,3	423,9
4	Harga produk tidak lebih mahal dari merk lain	4,4	100,9	4,3	433,8
5	Kemudahan mendapatkan informasi teknik produk	4,5	104,4	4,4	459,2
6	Respons cepat dari petugas jika ada keluhan	4,3	102,1	4,2	428,6
7	Kemasan yang menarik	4,4	102,1	3,0	306,2
8	Keikutsertaan Perusahaan di event pertanian di daerah	4,2	96,3	4,1	394,6
9	Kebanggaan menggunakan produk Perusahaan besar	4,5	103,2	4,1	423,2
10	Kebanggaan bahan baku produk dari dalam negeri	4,3	99,7	4,3	428,8
11	Kepercayaan produk diproses teknologi maju	4,4	100,9	4,4	438,9
12	Kepercayaan didukung dinas pertanian setempat	4,4	102,1	4,4	449,0
13	Keberadaan produk ada di setiap saat	4,1	93,9	4,3	403,9
Total		56,1	1303,5	54,3	5438,7
Rata-Rata		4,3	100,3	4,2	418,4
Total CSI	CSI= $418,4/5 \times 100 = 83,67\%$				

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden anggota kelompok tani sori mangampu dengan menggunakan pupuk organik dengan hasil analisis kepuasan diperoleh

sebesar 83,67% yang berarti menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa kualitas produk, harga produk, kualitas pelayanan, faktor emosional dan kemudahan mendapatkan produk yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masing-masing kelompok menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap penggunaan pupuk kimia cair dan organik adalah sebesar 84,36% adalah persentase kepuasan terhadap penggunaan pupuk kimia cair, berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kualitas produk, harga produk, kualitas pelayanan, factor emosional dan kemudahan dalam mendapatkan produk yang memuaskan petani padi sawah terhadap pemakaian bahan pupuk cair di Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. dan 83,67% adalah persentase kepuasan terhadap penggunaan pupuk organik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa kualitas produk, harga produk, kualitas pelayanan, faktor emosional dan kemudahan mendapatkan produk yang memuaskan pada petani padi sawah terhadap pemakaian bahan pupuk cair di Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

REFERENSI

- Andhika Nadhif Fawwazl. (2024). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Program Makmur PT Pupuk Kujang Di Kecamatan Pedes Dan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. *Wahana Pendidikan*.
- Andi Rayhan Al Faraby. (2023). Analisis Kepuasan Petani Padi Dalam Penggunaan Pupuk Organik Hayati Di Desa Malimau Kota. *Perpustakaan UBT : Universitas Borneo Tarakan*.
- Kurniawan. (2017). Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) Pada Beberapa Jenis Media Tanam. *Journal Agroteknologi Universitas Sam Ratulangi*.
- Kusno Hadidjijal. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Distribusi Pupuk Terhadap Kepuasan Pelanggan Menggunakan Metode Servqual Dan Model Kano*.
- Merliana Aryanti Soi Maul. (2022). *analisis keputusan penggunaan dan tingkat kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi di kecamatan insana utara kabupaten timor tengah utara (studi kasus Desa Fatumtasa)*.